

WIDYA AKSARA

Jurnal Agama Hindu

Volume 29 Nomor 2 September 2024

IMPLEMENTASI KEBIASAAN MEMBACA BHAGAVAD GITA DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA HINDU SMPN 3 MUNCAR

Oleh:

Andrian Dwi Nurcahyo, Ni Luh Putu Wiardani Astuti, Setyaningsih
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Klaten, Jawa Tengah, Indonesia
Email: andriancahya0512@gmail.com, niluhputuwa@gmail.com, dan
setyaningsih.subawa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to implement and find out the inhibiting factors, supports, and results of the implementation of the habit of reading the Bhagavad Gita through learning Hindu Religious Education in building religious character in Hindu students at SMP Negeri 3 Muncar, Banyuwangi Regency. The research method used is qualitative descriptive through primary primary data sources; observations, interviews, documentation, and secondary supporting data; literature. Practically, the data analysis techniques of this research are described according to the stage of implementation, namely: (1) data collection techniques; (2) data reduction techniques; (3) data presentation techniques; and (4) conclusion drawing techniques. The implementation of this research is carried out through the preliminary stage of the Bhagavad Gita, the stage of the procedure for reading the Bhagavad Gita, and the stage of the meaning of reading the Bhagavad Gita. The inhibiting factors found were the lack of availability of the Bhagavad Gita, the lack of motivation to read the Bhagavad Gita, the influence of the students' social environment, and the untimely use of mobile phones. Meanwhile, the supporting factors were found due to the support of the Acting Head, Deputy Head, and Hindu Religious Education teachers of SMPN 3 Muncar, the support of the parents of Hindu students of SMPN 3 Muncar, the active role of Hindu students of SMPN 3 Muncar, and the availability of Hindu Religious Education learning rooms. As a result of the implementation of this research, the Hindu students of SMPN 3 Muncar gradually began to have a religious character with an open mindset, good manners, and obedience to the tri sandhya prayer.

Keywords: Habits of Reading Bhagavad Gita, Religious Character, Hindu Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengetahui faktor-faktor penghambat, pendukung, serta hasil implementasi kebiasaan membaca Bhagavad Gita melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui sumber data utama primer; observasi, wawancara, dokumentasi, dan data pendukung sekunder; literatur. Secara praktis, teknik analisis data penelitian ini dijabarkan sesuai dengan tahap pelaksanaannya, yaitu: (1) teknik pengumpulan data; (2) teknik reduksi data; (3) teknik penyajian data; dan (4) teknik penarikan kesimpulan. Implementasi penelitian

ini dilaksanakan melalui tahap pendahuluan Bhagavad Gita, tahap tata cara membaca Bhagavad Gita, dan tahap pemaknaan membaca Bhagavad Gita. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya ketersediaan Bhagavad Gita, kurangnya motivasi membaca Bhagavad Gita, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan penggunaan ponsel tidak pada waktunya. Sedangkan, faktor-faktor pendukungnya ditemukan karena adanya dukungan dari Plt Kepala, Wakil Kepala, dan guru Pendidikan Agama Hindu SMPN 3 Muncar, adanya dukungan orang tua siswa Hindu SMPN 3 Muncar, adanya peran aktif siswa Hindu SMPN 3 Muncar, dan tersedianya ruang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil adanya implementasi penelitian ini, para siswa Hindu SMPN 3 Muncar berangsur-angsur mulai mempunyai karakter religius berpola pikir terbuka, sopan santun, dan taat bersembahyang *tri sandhya*.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca Bhagavad Gita, Karakter Religius, Siswa Hindu

1. PENDAHULUAN

Para siswa Hindu merupakan bagian generasi penerus bangsa (Setyaningsih, 2018). Generasi penerus bangsa Hindu harus mempunyai landasan agama yang kuat agar mampu bertahan dalam dinamika kehidupan (Santiawan & Supriyoko, 2022). Sehingga dalam konteks ini, pendidikan agama Hindu memiliki beban yang lebih berat, karena tidak hanya terkait dengan kognitif saja, namun juga pada ranah afektif (Siswadi, 2022). Berkenaan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Hindu mempunyai peran vital menuntun moral siswa supaya tetap dalam koridor yang baik (Sueca, 2017). Pendidikan Agama Hindu adalah sebuah usaha membina pertumbuhan kesadaran spiritual melalui kegiatan pembelajaran supaya terserap dalam *manah* maupun *budhi* dan menjadi landasan dalam setiap aktivitas keseharian siswa (Paramartha, 2018). Tipe pembelajaran duniawi tanpa diimbangi oleh spiritual menyebabkan beberapa siswa berperilaku kurang baik, dengan demikian salah satu hal esensial dalam spiritual Hindu adalah kitab suci *Bhagavad Gita* (Sriasih et al., 2022).

Kitab suci *Bhagavad Gita* adalah *Veda* kelima (*Pancama Veda*) setelah *Catur Weda* (Gita Sindu Prathista et al., 2020). Selain itu, *Bhagavad Gita* merupakan wahyu Tuhan yang berisi epos *Mahabharata* (*Itihasa*) perihal percakapan Arjuna dengan Krishna tentang ajaran *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dituangkan dalam bentuk sloka (Seruni, 2018). Mempelajari *Bhagavad Gita* dengan membiasakan membaca sloka-sloka di dalamnya secara langsung akan membersihkan kekotoran dalam hati setiap insan (Gita Sindu Prathista et al., 2020). Dengan membiasakan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran agama di sekolah, diharapkan karakter religius siswa berangsur-angsur terbentuk kembali dan siap menghadapi dinamika kehidupan yang begitu fluktuatif (Setyaningsih & Perbowosari, 2022).

Siswa dianggap mempunyai karakter religius bila selaras dengan beberapa 27 nilai keutamaan dalam *Bhagavad Gita* diantaranya mempunyai kejujuran, kebenaran, keberanian, kepahlawanan, tahan uji atau ketabahan, ketetapan hati, hidup sederhana, hidup penuh semangat, pengendalian diri, kebijaksanaan yang mantap, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, rendah hati, tanpa kekerasan, tidak membenci, tidak marah, tidak serakah, kedermawanan, berterima kasih, kemurnian atau kesucian, pantang seksual, menundukkan nafsu, kesabaran, pengampunan, welas asih, pertemanan, kelemahan-lembutan, dan kedamaian (Dewi Andayani, 2016). Ke-27 nilai keutamaan dalam *Bhagavad Gita* tersebut jika diklasifikasikan mempunyai kesamaan dengan ajaran *tri kaya parisudha*, salah satu ajaran agama Hindu yang menekankan pada karakter berpikir, berkata, berbuat yang baik dan benar (Widiada, 2022). Dapat dipahami bahwa siswa yang senantiasa berpikir, berkata, berbuat baik dan benar lebih condong mempunyai pola pikir terbuka, sopan santun, dan taat bersembahyang *tri sandhya*, sehingga hubungan sosial siswa diharapkan akan selalu

dilingkupi keharmonisan. Oleh karena itu, karakter religius ini sangat penting dimiliki dan diterapkan oleh setiap siswa dalam menghadapi transformasi zaman yang cenderung rentan mengalami degradasi moral (Nova, 2023).

Berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi masih di dominasi pada metode pembelajaran ceramah dengan diikuti membaca maupun mengerjakan tugas melalui modul ajar lembar kerja siswa, hal ini menyebabkan lingkup pengetahuan siswa hanya sebatas dalam modul ajar lembar kerja siswa saja. Karena pembelajaran yang dominan menggunakan modul ajar lembar kerja siswa saja, sehingga memicu adanya celah fokus pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam ranah spiritual yang terlewatkan serta kurang optimal yakni pembelajaran melalui kebiasaan membaca kitab suci *Bhagavad Gita*. Kurangnya disiplin kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu membuat siswa kurang terlalu mengenal kitab suci *Bhagavad Gita*, cenderung kurang tertarik untuk mempelajarinya, kecerdasan spiritual menurun, wawasan ilmu pengetahuan rohani siswa terbatas, dan yang paling utama karakter religius siswa mengalami kemunduran (Sriasih et al., 2022).

Berbagai implementasi pembacaan *Bhagavad Gita* sebenarnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan di beberapa pasraman maupun sekolah di Indonesia, seperti di pasraman Indraprasta Mutihan Surakarta (Gita Sindu Prathista et al., 2020); (Setyaningsih & Perbowosari, 2022) dan Sekolah Dasar Mutiara Singaraja (Sriasih et al., 2022). Namun, beberapa penelitian tersebut tampaknya lebih sering dilakukan hanya untuk mengetahui karakter dan manfaat yang dihasilkan setelah adanya implementasi pembacaan *Bhagavad Gita* saja. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang meneliti implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Banyuwangi belum pernah dilakukan. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius yang baik dan optimal. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar penelitian pengembangan terkait yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasilnya juga dapat digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan penilaian berdasarkan karakter siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan tahap-tahap tertentu. Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung selama proses implementasi. Serta, untuk mengetahui karakter siswa hasil setelah adanya implementasi tersebut.

II. METODE

Sumber data penelitian ini adalah primer sebagai sumber data utama dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan sekunder sebagai sumber data pendukung dengan melalui studi literatur. Observasi dilakukan di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi dan saat pembelajaran berlangsung bersama siswa Hindu. Selanjutnya, untuk mengumpulkan data-data penelitian yang lebih akurat dilakukan wawancara terstruktur dengan Plt Kepala, Wakil Kepala, guru Pendidikan Agama Hindu, dan beberapa orang tua siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar dengan diiringi dokumentasi pada setiap pelaksanaan observasi maupun wawancara tersebut. Sedangkan, untuk studi literatur dilakukan dengan cara memilah, mengumpulkan, dan mencatat informasi dari jurnal maupun buku terkait dengan penelitian ini guna menunjang terbentuknya informasi ilmiah dalam penelitian yang

kompleks dan presisi (Wardhani, 2020). Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan variabel bebas yakni kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan variabel terikat yaitu karakter religius siswa Hindu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman dengan melalui beberapa tahap antara lain tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data (DV, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kebiasaan Membaca *Bhagavad Gita* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Hindu Di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Atas pemberian izin Ibu Suhartatik, S.Pd selaku Plt Kepala dan Bapak Drs. Sarjono selaku Wakil Kepala dan guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi, pengumpulan data penelitian implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi dapat terlaksana dengan baik, lancar dan optimal. Implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dilaksanakan secara bertahap yakni diawali tahap pendahuluan diisi materi berupa pengenalan intisari *Bhagavad Gita* dengan menjelaskan pengertian *Bhagavad Gita* maupun pokok pembahasannya. Kedua menjelaskan tujuan membaca *Bhagavad Gita* dengan menyampaikan sebuah sloka *Bhagavad Gita* XVIII-78. Ketiga menjelaskan manfaat membaca *Bhagavad Gita* dengan menerangkan sebuah sloka *Bhagavad Gita* XVI-23.

Tahap selanjutnya adalah tata cara membaca *Bhagavad Gita* diisi materi berupa menjelaskan tata cara sikap sebelum membaca *Bhagavad Gita*, menjelaskan tata cara persiapan mengucapkan mantra sebelum sesudah membaca *Bhagavad Gita*, menjelaskan tata cara pelafalan beberapa huruf dalam kosakata di *Bhagavad Gita*, memberikan contoh pelantunan membaca *Bhagavad Gita*, diteruskan dengan praktek membaca *Bhagavad Gita* maju berpasangan namun membacanya tetap per individu dan diakhiri dengan tahap pemaknaan membaca *Bhagavad Gita* yakni meresapi makna setiap sloka pilihan siswa yang telah dibaca tersebut.

Penelitian ini selaras dengan beberapa prinsip implementasi teori Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), berdasarkan buku pedoman pendidikan karakter anak disebutkan bahwa prinsip implementasi nilai-nilai karakter diberikan melalui pengembangan kemampuan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar menginginkan kepatuhan, namun harus diinsafi dan dipercaya oleh anak sehingga anak tersebut merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya serta lingkungannya. Dengan begitu anak termotivasi dari dalam diri untuk mengimplementasikan dan terus merawat nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2020). Selain itu, proses pelaksanaan pembelajaran ini juga mengacu pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 terkait standar proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan tetap mengintegrasikan nilai utama karakter religius PPK (Nurafiati et al., 2022).

Fokus penelitian ini adalah membangun karakter religius pada siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi, nilai karakter religius yang diharapkan ialah keberimanan dan ketaatan siswa Hindu terhadap Tuhan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan ajaran agama Hindu yakni *Tri Kaya Parisudha*. Berdasarkan fokus penelitian tersebutlah, penulis menggunakan teori PPK

sejalan dengan yang tertera dalam buku konsep dan pedoman PPK pada bagian nilai utama religius (Lestari et al., 2020).

Tahun pelajaran 2023/ 2024 jumlah siswa Hindu kelas VII SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi sejumlah 15 siswa, kelas VIII sejumlah 15 siswa, dan kelas IX sejumlah 19 siswa, penelitian ini diimplementasikan dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Gambar 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari	Waktu	Kelas	Keterangan
1.	Senin	07.00 - 08.00 WIB	7A	Membaca Bhagavad Gita Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu
		08.00 - 09.00 WIB	7B	
2.	Selasa	07.00 - 08.00 WIB	8A	
		08.00 - 09.00 WIB	8B	
		09.00 - 10.00 WIB	8C	
3.	Kamis	07.00 - 08.00 WIB	9A	
		08.00 - 09.00 WIB	9B	
		09.00 - 10.00 WIB	9C	

Sumber: Andrian Dwi Nurcahyo (2024)

1. Tahap Pendahuluan *Bhagavad Gita*

Bhagavad Gita adalah *Pancama Veda* intisari dari *Sruti (Catur Veda)* terdiri dari 18 Bab 700 sloka yang disabdakan oleh Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa melalui *Avatara Krishna* kepada Arjuna (Sriasih et al., 2022). Pokok pembahasan *Bhagavad Gita* yakni perihal pemahaman terhadap lima kebenaran dasar yakni *isvara* (Tuhan Yang Maha Kuasa), *jiva* (Makhluk hidup yang dikendalikan), *prakrti* (Alam material), *kala* (Waktu material), dan *karma* atau kegiatan (A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, 2007). Tujuan membaca *Bhagavad Gita* ialah untuk memperoleh kebahagiaan, kemenangan, kesejahteraan, dan moral seperti yang tertera dalam *Bhagavad Gita* G. Pudja MA. SH, *XVIII - 78*. Sedangkan, manfaat membaca *Bhagavad Gita* juga tercantum, namun dalam *XVI - 23* yaitu untuk meredam pengaruh nafsu yang tidak terkendali sehingga insan tersebut berangsur-angsur mencapai kesempurnaan tujuan tertinggi.

2. Tahap Tata Cara Membaca *Bhagavad Gita*

Sikap penting yang perlu dilakukan dan dipatuhi ketika mulai membaca *Bhagavad Gita* ialah sujud (Menghormati), disiplin (Rendah hati), dan *Bhakti* atau tulus ikhlas (Setyaningsih & Perbowosari, 2022). Persiapan sebelum membaca *Bhagavad Gita* sebaiknya mandi terlebih dahulu, artinya badan dalam kondisi bersih dan berpakaian sopan (Sriasih et al., 2022). Dilanjutkan sebelum membuka dan membaca *Bhagavad Gita* mengucapkan mantra pembuka “*Om namo bhagavate vāsudevāya*” sebanyak 3 (Tiga) kali tercantum dalam pembuka *Bhagavata Purana* Skanda 2 Jilid 1. Sedangkan, mantra penutup untuk mengakhiri membaca *Bhagavad Gita* ialah dengan mengucapkan “*Om tat sat iti srimad bhagavad-gita supanisatsu, brahma-vidyayam yoga-sastre sri krsnarjuna samvade*”, kemudian “*Om shanti shanti shanti Om*” tercantum dalam *Sri Gita Calisha*.

Sementara itu, terdapat beberapa tata cara pelafalan huruf dalam kosakata *Bhagavad Gita* seperti ‘v’ diucapkan ‘w’, kemudian ‘h’ dibawahnya ada tanda titik (*visarga*) dengan catatan di akhir baris, diucapkan ‘aha’ atau ‘ihi’ menggemakan vokal sebelumnya (Sriasih et al., 2022). Sloka *Bhagavad Gita* menggunakan Bahasa Sansekerta dengan terdapat suku kata panjang, artinya suku kata dengan vokal panjang

yakni terdiri dari (ā, ī, ū, e, ai, o, au). Sedangkan, suku kata pendek berarti suku kata dengan vokal pendek disusul dengan lebih dari satu konsonan, termasuk *anusvara* (ḥ) dan *visarga* (h). Sementara itu, konsonan yang diembus seperti misalnya *kha* dan *gha* dibaca sebagai konsonan tunggal (A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, 2007). Berikutnya, penulis memberikan contoh cara membaca *Bhagavad Gita* menggunakan syair tembang macapat maskumambang dan sesekali dengan ring sruti, kedua syair tersebut dibaca dengan penggunaan suara di *angkus prana* atau pangkal kerongkongan (Surada, 2019). Setelah dirasa siswa mampu memahami tata cara membaca *Bhagavad Gita*, siswa diberi kesempatan untuk mencoba mempraktekannya terlebih dahulu di tempat duduk selama beberapa menit dan ketika sudah siap secara berpasangan satu per satu diminta untuk maju ke depan penulis untuk membaca *Bhagavad Gita* seperti yang telah dicontohkan oleh penulis sesuai dengan kemampuan tiap-tiap siswa.

3. Tahap Pemaknaan Membaca *Bhagavad Gita*

Siswa diberi keleluasaan memilih sloka dalam *Bhagavad Gita* G. Pudja MA. SH yang ingin dibacanya, penulis melihat siswa dominan memilih 2 (Dua) sloka yang populer dibaca di kalangan umat Hindu yakni IX – 26 dan 27. Usai membaca *Bhagavad Gita*, siswa diajak penulis untuk memahami lebih mendalam makna yang terkandung dalam sloka pilihan yang telah dibaca tersebut.

patraṁ puṣpaṁ phalaṁ toyāṁ yo me bhaktyā prayacchati
tad ahaṁ bhakty-upahṛtam aśnāmi prayatātmanah

Terjemahan:

Siapapun yang dengan sujud bhakti kepada-Ku mempersembahkan sehelai daun, sekuntum bunga, sebiji buah-buahan, seteguk air, Aku terima sebagai bhakti persembahan dari orang yang berhati suci.

Sloka tersebut menjelaskan bahwa manusia harus sadar kepada Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa yakni dengan tekun dalam bhakti, supaya mencapai tempat tinggal yang kekal, penuh pengetahuan, dan kebahagiaan. Proses untuk mencapai hasil yang indah itu mudah sekali yaitu dengan mempersembahkan sehelai daun, sekuntum bunga, seteguk air, atau sebiji buah-buahan yang didasari bhakti tulus ikhlas tanpa pamrih kepada Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa. Maka persembahan tersebut diterima sebagai persembahan dari orang yang berhati suci mulia. Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa tidak membutuhkan makanan, sebab Beliau sudah mempunyai segalanya. Namun, Beliau akan menerima persembahan dari orang yang ingin memuaskan Beliau dengan cara sederhana didasari bhakti yang tulus dan ikhlas tanpa pamrih tersebut.

yat karoṣi yad aśnāsi yaj juhoṣi dadāsi yat
yat tapasyasi kaunteya tat kuruṣva mad-arpanam

Terjemahan:

Apapun yang engkau kerjakan, engkau makan, engkau persembahkan, engkau dermakan dan disiplin diri apapun yang engkau laksanakan, lakukanlah, wahai Arjuna sebagai bhakti kepada-Ku.

Sloka tersebut menerangkan bahwa kewajiban semua manusia adalah membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa dengan cara bekerja atas dasar persembahan kepada Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa. Semua

manusia harus bekerja untuk berderma atau makan sebagai wujud kepedulian antar sesama makhluk hidup dan wujud merawat jiwa raganya. Karena itu, hendaknya manusia bekerja, maupun berderma sebagai wujud bhakti kepada-Nya dan makan makanan hasil bekerja yang telah dipersembahkan kepada Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa. Persembahan ini sebagai wujud rasa syukur atas anugerah yang tiada tara dari Tuhan Sang Hyang Widhi karena telah berkenan melimpahkan rezeki yang cukup kepada setiap insan hidup untuk menyambung kehidupannya di dunia ini.

2. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Kebiasaan Membaca *Bhagavad Gita* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Hindu Di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Setiap proses implementasi sebuah strategi pembelajaran, tentu tidaklah terlepas dari yang namanya hambatan maupun dukungan, dengan demikian penulis berupaya mengetahui lebih dalam faktor-faktor penghambat dan pendukung apa saja yang terjadi dalam proses implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Kegiatan pendalaman penulis untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung ini merujuk pada beberapa kaidah evaluasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menerangkan bahwa dalam kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan kontemplasi untuk mengevaluasi (1) seluruh runtunan aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh guna selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) memberikan reaksi terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya (Nurafiaty et al., 2022).

1. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Ketersediaan *Bhagavad Gita*

Terbatasnya persediaan *Bhagavad Gita* menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi kebiasaan pembelajaran ini, hal itu menyebabkan siswa kurang mengenal *Bhagavad Gita* dan minim bersentuhan langsung dengan *Bhagavad Gita*.

2. Kurangnya Motivasi Membaca *Bhagavad Gita*

Siswa cenderung menunjukkan gestur malu-malu, saling tunjuk menunjuk dan mengaku merasa belum mampu fasih membaca *Bhagavad Gita* ketika diminta untuk mempraktekkannya. Hal ini disebabkan karena minimnya daya motivasi siswa untuk membaca *Bhagavad Gita* dan ini menjadi bagian faktor penghambat dalam implementasi kebiasaan pembelajaran ini.

3. Pengaruh Lingkungan Pergaulan Siswa

Pengaruh lingkungan pergaulan siswa juga menjadi faktor penting terhadap daya semangat siswa untuk hadir ketika implementasi kebiasaan pembelajaran ini. Tidak banyak beberapa siswa tidak hadir, disebabkan lingkungan pergaulan siswa yang kurang suportif sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh yang pada akhirnya melahirkan sebuah kebiasaan tidak baik yakni tidak hadir ketika implementasi kebiasaan pembelajaran ini.

4. Penggunaan Ponsel Tidak Pada Waktunya

Daya fokus siswa terganggu, kemampuan memahami, menjelaskan maupun mempraktekkan membaca *Bhagavad Gita* kurang terlaksana dengan optimal. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena penggunaan ponsel tidak pada waktunya dan ini juga menjadi bagian faktor penghambat dalam implementasi kebiasaan pembelajaran ini.

2. Faktor Pendukung

1. Dukungan Plt Kepala, Wakil Kepala, Dan Guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Restu dan dukungan penuh dari Ibu Suhartatik, S. Pd selaku Plt Kepala SMP Negeri 3 Muncar, Bapak Drs. Sarjono selaku Wakil Kepala dan guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar menjadi faktor pendukung yang paling utama dapat terlaksananya implementasi kebiasaan pembelajaran ini pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk semangat melaksanakan serta menuntaskan penelitian ini di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

2. Dukungan Orang Tua Siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Keterlibatan aktif berupa dukungan dari orang tua siswa Hindu menjadi faktor pendukung selanjutnya guna membantu memperkuat jalannya penelitian implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian siswa akan senantiasa terkendali dan terpacu supaya berkomitmen membiasakan membaca *Bhagavad Gita*.

3. Peran Aktif Siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Adanya peran aktif dari siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi juga menjadi faktor pendukung berjalannya implementasi kebiasaan pembelajaran ini. Siswa yang turut aktif berperan dalam pembelajaran, akan menciptakan suasana yang interaktif dan positif. Sehingga, proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

4. Tersedianya Ruang Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Ketersediaan prasarana ruang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang disertai sarana seperti kipas angin, meja, lemari kaca, sapu, dan beberapa buku bacaan Agama Hindu sangat membantu dan mendukung kesuksesan jalannya proses implementasi kebiasaan pembelajaran ini. Karena itu, tersedianya sarana prasarana ini menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, tertib, dan menyenangkan.

3. Hasil Implementasi Kebiasaan Membaca *Bhagavad Gita* Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Hindu Di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi

Hasil dari implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi yaitu siswa mulai berangsur-angsur mempunyai karakter religius seperti berpola pikir terbuka, sopan santun, dan taat bersembahyang *tri sandhya*. Penentuan hasil implementasi mengacu pada teori behavioristik, dimana tahap ini merupakan tahap evaluasi setelah melewati kegiatan implementasi kebiasaan pembelajaran yang berorientasi pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan

serangkaian kegiatan implementasi kebiasaan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Nurafiati et al., 2022).

Teori behavioristik ini juga berfungsi untuk memperoleh kemampuan konstan dari hasil praktek atau pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, fleksibilitas, dan daya tahan. Sehingga, teori behavioristik selaras dengan penelitian ini yang menggunakan metode belajar praktek dan berulang-ulang. Gadge dan Berliner juga mengungkapkan bahwa teori behavioristik digunakan pula untuk mengetahui perubahan tingkah laku pada diri siswa melalui hasil stimulus dan respon setelah terjadinya proses implementasi kebiasaan pembelajaran berturut-turut (Anam S & Dwiyoogo, 2019). Stimulus pada penelitian ini berupa membangkitkan semangat siswa untuk membaca *Bhagavad Gita* melalui pembiasaan praktek dan diiringi pemberian penjelasan tentang pendahuluan, tata cara, serta pemaknaan membaca *Bhagavad Gita*. Selanjutnya, siswa merespon berupa niat yang mulai terbangun dan berangsur-angsur percaya diri membiasakan membaca *Bhagavad Gita* dalam bentuk praktek saat pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Berikut penulis sajikan hasil implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1. Mempunyai Karakter Berpola Pikir Terbuka

Karakter berpola pikir terbuka adalah perilaku positif yang berorientasi pada penerimaan atas pemikiran atau pengetahuan orang lain dan bermanfaat dalam kehidupan individu tersebut (Sundah, 2021). Hasil kegiatan implementasi kebiasaan pembelajaran ini siswa berangsur-angsur menunjukkan perilaku percaya diri diiringi kerendahan hati untuk mendengar serta bertanya lebih mendalam kepada penulis tentang tata cara membaca lantunan *Bhagavad Gita* yang baik dan benar.

Gambar 2. Siswa Mempunyai Karakter Berpola Pikir Terbuka



Sumber: Andrian Dwi Nurcahyo (2024)

Terlihat siswa berusaha untuk memahami materi tentang tata cara membaca *Bhagavad Gita* dan menerapkan atau mempraktekkan membaca *Bhagavad Gita* dengan elok serta sah. Sehingga, disini penulis merasakan bahwa implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi perlahan-lahan berhasil terserap dengan baik. Hasil kesimpulan penulis ini juga diperteguh dengan pernyataan oleh Bapak Drs. Sarjono selaku Wakil Kepala dan

guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar bahwa hasil implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* ini menyebabkan anak-anak berangsur-angsur lebih patuh, berhati lembut, dan pola pikir anak-anak jadi lebih terbuka.

Pentingnya mempunyai karakter berpola pikir tersebut dilandasi oleh *adhyaya IX sloka 34* dalam *Bhagavad Gita* G. Pudja MA, SH.

*man-manā bhava mad-bhakto mad-yājī mām namaskuru
mām evaiṣhyasi yuktvaivam ātmānam mat-parāyaṇaḥ*

Terjemahan:

Pusatkanlah pikiranmu pada-Ku, berbhakti pada-Ku, bersujud pada-Ku, sembahlah Aku dan setelah kau mengendalikan dirimu dengan Aku jadi tujuanmu tertinggi, engkau akan tiba pada-Ku.

Hendaknya insan yang cerdas mulai menerapkan kebiasaan berpikir yang baik berupa berpola pikir terbuka berlandaskan pada pengetahuan rohani *Bhagavad Gita*. Niscaya insan tersebut akan memperoleh anugerah kesuksesan yang paling utama dari Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa.

2. Mempunyai Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun merupakan ketentuan yang mengikat kehidupan yang muncul dari hasil hubungan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan hubungan interaksi sehari-hari masyarakat tersebut (Wardhani, 2020). Karakter sopan santun yang berangsur-angsur telah diterapkan oleh siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dari hasil adanya implementasi kebiasaan pembelajaran diantaranya, siswa tidak segan untuk memberikan senyuman, bertegur sapa, bersalaman, dan berinteraksi ketika berpapasan dengan guru. Ketika implementasi kebiasaan pembelajaran, siswa juga terbiasa mencakupkan tangan *panganjali*, bersalaman, dan mengucapkan salam *Om svastyastu* sebelum memasuki ruangan maupun setelah selesai pembelajaran. Selain itu, siswa juga perlahan-lahan terbiasa mengucapkan minta maaf jika melakukan kesalahan seperti telat masuk ruang kelas, mengucapkan terima kasih setelah mendapatkan penjelasan dari guru, mengucapkan minta tolong ketika meminta untuk dijelaskan ulang oleh guru, mengucapkan permisi ketika berjalan diantara atau di depan guru, serta dari segi penggunaan pakaian juga tergolong semakin rapi.

Gambar 3. Siswa Mempunyai Karakter Sopan Santun



Sumber: Andrian Dwi Nurcahyo (2024)

Tampak siswa menunjukkan sikap duduk bersimpuh (*Bajrasana*) merendahkan hati dan menghaturkan sembah *bhakti* untuk membaca lantunan *Bhagavad Gita* serta diiringi tutur bahasa lemah nan lembut. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui

pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi berangsur-angsur berbuah manis tersesap dengan baik. Pengalaman penulis ini juga dirasakan oleh Ibu Suhartatik, S. Pd selaku Plt Kepala SMP Negeri 3 Muncar dan Bapak Drs. Sarjono selaku Wakil Kepala serta guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar menuturkan bahwa semenjak dibiasakan membaca *Bhagavad Gita* sikap anak-anak perlahan-lahan semakin tenang, nuraninya terbina, toleransi antar umat beragamanya semakin meningkat, dan lebih sopan santun kepada gurunya.

Keutamaan mempunyai karakter sopan santun tersebut didasari oleh *adhyaya XVI sloka 2* dalam *Bhagavad Gita* G. Pudja MA, SH.

ahimsā satyam akrodhas tyāgaḥ śāntir apaiśunam

dayā bhūteṣv aloluptvaṁ mārdaṁ hrīr acāpalam

Terjemahan:

Tidak menyakiti, benar, bebas dari nafsu amarah, tanpa keterikatan, tenang, tidak memfitnah, kasih sayang kepada sesama makhluk hidup, tidak dibingungkan oleh keinginan, lemah lembut, sopan, dan berketetapan hati.

Karena itu, setiap manusia yang senantiasa menerapkan kebiasaan seperti yang tertera pada terjemahan tersebut terkhusus berkata baik seperti sopan dan santun dengan berlandaskan pengetahuan rohani *Bhagavad Gita*. Niscaya insan tersebut berangsur-angsur dimungkinkan naik tingkat hingga tingkat keinsafan rohani yang tertinggi.

3. Mempunyai Karakter Taat Bersembahyang *Tri Sandhya*

Taat mempunyai makna selaras dengan Bahasa Sansekerta *mat-parayanah* (*Bhagavad Gita*, IX. 34) artinya setia kepada-Ku atau bisa disebut patuh, tunduk hati, rajin (A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada, 2007). Sembahyang artinya berserah diri kepada Tuhan yang suci, sedangkan *tri sandhya* adalah wujud *bhakti* kehadapan Tuhan Sang Hyang Widhi Wasa berupa pelafalan 6 (Enam) bait mantra suci yang dilaksanakan setiap hari di pergantian waktu sebanyak 3 (Tiga) kali (Sudiada, 2022). Hasil adanya implementasi kebiasaan pembelajaran ini siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar ketika berada di sekolah berdasarkan pengamatan penulis, pelan-pelan mempunyai kesadaran untuk mengamalkan karakter taat bersembahyang *tri sandhya*. Wujud kesadaran tersebut adalah berupa ketertarikan siswa-siswi sebelum memulai pembelajaran meminta untuk bergegas melaksanakan persembahyangan *tri sandhya* bersama.

Gambar 4. Siswa Mempunyai Karakter Taat Bersembahyang *Tri Sandhya*



Sumber: Andrian Dwi Nurcahyo (2024)

Dapat dilihat bahwa siswa sedang melaksanakan persembahyangan *tri sandhya* bersama sebelum pembelajaran dengan khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi pelan-pelan sukses terimplementasi dengan baik. Perasaan bersyukur penulis ini, juga dirasakan oleh Bapak Drs Sarjono selaku Wakil Kepala dan guru Pendidikan Agama Hindu, serta beberapa orang tua siswa Hindu SMP Negeri 3 Muncar yang menyampaikan perasaan bersyukur setelah adanya kegiatan membaca *Bhagavad Gita* ini anak-anaknya pelan-pelan mulai giat bersembahyang *tri sandhya* di sekolah maupun rumah.

Nilai penting mempunyai karakter taat bersembahyang *tri sandhya* ini dialasi oleh *adhyaya XVIII sloka 55* dalam *Bhagavad Gita* G. Pudja MA, SH.

*bhaktiyā mām abhijānāti yāvān yaś cāsmi tattvataḥ
tato mām tattvato jñātvā viśate tad-anantaram*

Terjemahan:

Dengan berbhakti kepada-Ku, ia mengetahui siapa dan apa sesungguhnya Aku, dan dengan mengetahui hakekat-Ku, ia mencapai Aku di kemudian hari.

Oleh sebab itu, setiap manusia perlu senantiasa menerapkan kebiasaan berbuat yang baik dengan dilandasi *bhakti* kepada-Nya yakni berupa taat bersembahyang *tri sandhya*. Niscaya insan tersebut berangsur-angsur mencapai pembebasan (*Moksa*)

IV. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis terhadap implementasi kebiasaan membaca *Bhagavad Gita* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membangun karakter religius pada siswa Hindu di SMP Negeri 3 Muncar Kabupaten Banyuwangi, untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa implementasi dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yakni pendahuluan *Bhagavad Gita* terdiri dari kegiatan pengenalan intisari *Bhagavad Gita* dengan menjelaskan pengertian maupun pokok pembahasan *Bhagavad Gita*, menjelaskan tujuan membaca *Bhagavad Gita* dengan menyampaikan sebuah sloka *Bhagavad Gita* XVIII-78, dan menjelaskan manfaat membaca *Bhagavad Gita* dengan menerangkan sebuah sloka *Bhagavad Gita* XVI-23. Tahap kedua yaitu tata cara membaca *Bhagavad Gita* terdiri dari

kegiatan menjelaskan tata cara sikap sebelum membaca *Bhagavad Gita*, tata cara persiapan mengucapkan mantra sebelum dengan sesudah membaca *Bhagavad Gita*, tata cara pelafalan beberapa kosakata membaca *Bhagavad Gita* yang baik dan benar, memberikan contoh pada siswa, dilanjutkan praktek membaca *Bhagavad Gita* oleh setiap siswa. Diakhiri dengan tahap ketiga ialah tahap pemaknaan membaca *Bhagavad Gita* dengan mengajak siswa untuk meresapi makna terjemahan setiap sloka yang telah dibacanya.

Berlandaskan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah kedua dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat implementasi adalah kurangnya ketersediaan *Bhagavad Gita*, kurangnya motivasi membaca *Bhagavad Gita*, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, dan penggunaan ponsel tidak pada waktunya. Sedangkan, faktor-faktor pendukung implementasi ialah karena adanya dukungan dari Plt Kepala, Wakil Kepala, dan guru Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 3 Muncar, adanya dukungan orang tua siswa, adanya peran aktif siswa, dan adanya ruang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Bersumber pada hasil penelitian pula, untuk menjawab rumusan masalah ketiga dapat disimpulkan bahwa hasil setelah adanya implementasi ialah siswa berangsur-angsur mempunyai karakter religius berpola pikir terbuka, sopan santun, dan taat bersembahyang *tri sandhya*.

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan topik selain *Bhagavad Gita*, seperti dapat menggunakan topik *Sarasamuccaya*, *Nitisastra*, maupun *Catur Veda*. Jika tetap menggunakan *Bhagavad Gita* alangkah baiknya di kolaborasi dengan tema tertentu selain melalui metode pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, seperti dapat menggunakan melalui metode pembelajaran diskusi kelompok, *Student* atau *Teacher Centered Learning* (SCL/ TCL), *Blended Learning* (BL), *Cooperative Learning* (CL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Quantum Learning* (QL), Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (AKEM), inkuiri, berbasis masalah, dan ekspositori. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sasaran selain dalam membangun karakter religius, seperti dapat menggunakan sasaran guna meningkatkan *sradha*, *bhakti*, kecerdasan spiritual atau akademis, dan motivasi atau prestasi belajar.

V. DAFTAR RUJUKAN

- A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada. (2007). *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. 944.
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2.
- Dewi Andayani, D. (2016). Membangun Karakter Bangsa Dengan Nilai-Nilai Keutamaan Dalam *Bhagavad Gita* Suatu Kajian Pustaka Atas Karya Ngakan Putu Putra. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 11–30. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.69>
- DV, I. A. P. I. K. (2018). Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Tk Dwijendra Di Desa Daging Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara. *Tesis*, 1–125.
- Gita Sindu Prathista, Dewi Ayu Wisnu Wardani, & Putu Budiadnya. (2020). Implementasi Pembacaan Bhagawad Gita Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Terhadap Peserta Didik Di Pasraman Indraprasta Mutihan Surakarta. *Jawa Dwipa*, 1(2), 74–87. <https://doi.org/10.54714/jd.v1i2.28>
- Lestari, I. T., Suryo, I. S., Raziqiin, K., & Setiawan, B. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Anak Usia Dini (PAUD). In Dr. J. Damanik, M. M. Panca Walyuo, S. Sos. Kaisar Julizar, & S. Si. Imelda Widjaja (Eds.), *Pusat Penelitian*

- Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Cetakan pe). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nova, K. A. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/purwadita.v7i1.3026>
- Nurafiati, S., Rahayu, T., Sugiharto, & Pramono, H. H. (2022). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Indika, Ed.; Cetakan 1). Zahira Media Publisher.
- Paramartha, I. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Hindu Dalam Menyikapi Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Di SMA Negeri 2 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Bawi Ayah*, 9(2), 41–54.
- Santiawan, I. N., & Supriyoko. (2022). Analisis Manajemen Pasraman Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cerdas Berbudaya Pada Pasraman Padma Bhuna Saraswati Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 348–361. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11730>
- Seruni, N. W. (2018). Belajar Membaca Bhagawad Gita Untuk Meningkatkan Bhakti Siswa Pasraman Saraswati Di Desa Mekar Dewata Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. *Pendidikan Agama*, 9(2), 1–8.
- Setyaningsih. (2018). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 23(2), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v23i2.34>
- Setyaningsih, & Perbowosari, H. (2022). Pembentukan Sikap Religius Anak Melalui Pembacaan Sloka Bhagawadgita Di Pasraman Indraprasta. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.25078/vs.v8i1.939>
- Siswadi, G. A. (2022). Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial dan Kontekstualisasinya dalam Sistem Pendidikan Hindu . *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(01), 1–11.
- Sriasih, S. A. P., Yasa, I. N., Indriani, M. S., & Iragraha, S. M. F. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBACAAN BHAGAVAD GITA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MUTIARA. *Proceeding Senadimas Undiksha, 1994–2000*.
- Sudiada, I. P. A. (2022). Pelaksanaan Puja Tri Sandya Di Desa Pakraman Banyuseri. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.36663/wspah.v4i2.287>
- Sueca, I. N. (2017). Revitalisasi Pendidikan Agama Hindu Dalam Menciptakan Budaya Religius Bagi Generasi Hindu 2017. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.192>
- Sundah, A. J. A. (2021). Membangun Pola Pikir Produktif Pada Peserta Didik Broken Home Melalui Pendekatan Konselor Kognitif Behavior Kelompok Di SMP Kristen Tomohon. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(11), 481–488.

- Surada, I. M. (2019). Teknik Pembacaan dan Menghafal Śloka, Mantra Veda. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.25078/sp.v10i1.1559>
- Wardhani, N. K. S. K. (2020). *Pengembangan Model Pendidikan Agama Hindu Berbasis Pendidikan Karakter* (A. Surya, Ed.). Paramita.
- Widiada, I. K. J. (2022). Tri Kaya Parisudha Sebagai Pondasi Karakter Generasi Muda Hindu Dalam Mengarungi Era 4.0. *Sruti: Jurnal Agama Hindu*, 2(2), 136–145.